

KONSEP DASAR BELAJAR

Frethihananta¹, Gita Aulia², Mustika Sariah Siagian³

frethihananta025@gmail.com¹, agita3627@gmail.com², hananmustikasiagian@gmail.com³

Institut Sains Alquran Syekh Ibrahim

ABSTRAK

Konsep dasar belajar dalam psikologi pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Dalam proses pembelajaran, belajar memiliki ciri-ciri seperti adanya perubahan perilaku, berlangsung secara sadar, bersifat relatif permanen, serta melibatkan aktivitas mental dan fisik. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, dan kesehatan, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip belajar seperti motivasi, perhatian, pengalaman langsung, pengulangan, dan perbedaan individu sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan konsep dasar belajar dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memahami konsep dasar belajar, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Konsep Dasar Belajar, Proses Pembelajaran, Psikologi Pembelajaran, Faktor Belajar.

ABSTRACT

This paper discusses the basic concepts of learning in educational psychology. Learning is a process of changing behavior, knowledge, attitudes, and skills through experience and practice. In the learning process, learning has characteristics such as behavioral change, conscious activities, relatively permanent changes, and involvement of mental and physical activities. Learning success is influenced by internal factors such as motivation, interest, talent, and health, as well as external factors such as family, school, and community environment. In addition, learning principles such as motivation, attention, direct experience, repetition, and individual differences are important to be applied in the learning process. The implementation of basic learning concepts can be carried out through student-centered learning, the use of interesting learning methods and media, and creating a conducive learning environment. By understanding the basic concepts of learning, educators can create more effective and meaningful learning processes so that educational goals can be achieved optimally.

Keywords: Basic Concepts Of Learning, Learning Process, Educational Psychology, Learning Factors.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui proses belajar, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari¹. Belajar tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Dalam dunia pendidikan, belajar menjadi inti dari proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan². Oleh karena itu, memahami konsep dasar belajar menjadi hal yang sangat penting bagi calon pendidik maupun praktisi pendidikan. Dengan memahami konsep dasar belajar, pendidik dapat merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Konsep dasar belajar juga berkaitan erat dengan perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari

¹ Bambang Subiyakto dan Mutiani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 17, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>

² Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, Vol. 3, No. 2 (2019), STMIK Jayakarta.

pengalaman. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang relatif permanen. Proses belajar tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan waktu, latihan, serta pengalaman yang berulang. Selain itu, setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep dasar belajar agar dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap konsep dasar belajar sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana peserta didik memahami dan mengolah informasi yang diberikan. Guru perlu memahami bahwa peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, serta kemampuan yang berbeda-beda. Dengan memahami konsep dasar belajar, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Konsep dasar belajar juga berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, dan kondisi fisik peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai faktor tersebut agar dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar³. Saat ini, peserta didik dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui berbagai media digital. Hal ini menuntut pendidik untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Konsep dasar belajar perlu dipahami agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton⁴.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar belajar merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam dunia pendidikan. Pemahaman tentang konsep belajar membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, konsep dasar belajar juga membantu peserta didik memahami proses belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, makalah ini disusun untuk membahas konsep dasar belajar secara lebih mendalam. Dengan adanya makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar belajar serta penerapannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan konsep dasar belajar, baik dari buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber referensi lain yang relevan dengan pembahasan. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, prinsip-prinsip belajar, serta penerapan konsep dasar belajar dalam proses pembelajaran.

³ N. H. Fitri Mulyani, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2021.

⁴ Usup Supriatna, Opan Arifudin, dan Ika Kartika, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Vol. 6 No. 12 (2025)*, <https://doi.org/10.57171/bccdx168>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan materi secara sistematis agar mudah dipahami. Melalui metode ini, penulis dapat menyusun pembahasan yang sesuai dengan teori-teori para ahli dan hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep dasar belajar. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, diharapkan makalah ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep dasar belajar dalam psikologi pembelajaran serta penerapannya dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Konsep Dasar Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik⁵. Proses belajar terjadi secara sadar maupun tidak sadar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam dunia pendidikan, belajar menjadi kegiatan utama yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang positif. Belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, belajar merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui belajar, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Menurut para ahli, belajar memiliki berbagai pengertian yang saling melengkapi. Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya⁶. Sementara itu, menurut Hilgard dan Bower, belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang⁷. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gagne yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi melalui pengalaman. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Konsep dasar belajar juga menekankan bahwa perubahan yang terjadi harus bersifat relatif permanen⁸. Artinya, perubahan tersebut tidak bersifat sementara atau hanya terjadi dalam waktu singkat. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, perubahan tersebut juga terjadi karena adanya usaha yang dilakukan oleh individu. Proses belajar juga melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, dan memahami. Oleh karena itu, belajar tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan yang bermakna. Belajar juga dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan melakukan praktik langsung⁹. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Ada individu yang lebih mudah belajar melalui visual, auditori, maupun kinestetik. Perbedaan gaya belajar ini perlu dipahami oleh pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru

⁵ H. Zainal Arifin, "Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar," *Vol. 2, No. 1* (2017).

⁶ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023).

⁷ Edward Harefa dkk., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017).

⁹ Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, dan Gusmaneli, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 2, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1540>

dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini akan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Belajar juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Artinya, seseorang tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga belajar dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan media sosial juga menjadi tempat terjadinya proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki kesadaran untuk terus belajar. Dengan demikian, individu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar belajar merupakan proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar juga merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat. Oleh karena itu, belajar menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pemahaman tentang konsep dasar belajar sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Dengan memahami konsep belajar, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

B. Ciri-Ciri Belajar dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar¹¹. Ciri-ciri belajar penting dipahami oleh pendidik agar dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik atau belum. Berikut ini ciri-ciri belajar dalam proses pembelajaran yang dijelaskan secara rinci:

1. Terjadi Perubahan Perilaku

Ciri utama belajar adalah adanya perubahan perilaku pada individu. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya tidak memahami suatu materi menjadi memahami setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar telah terjadi. Selain itu, perubahan perilaku yang terjadi biasanya mengarah pada perubahan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang membawa perkembangan positif bagi individu.

2. Perubahan Bersifat Relatif Permanen

Ciri belajar berikutnya adalah perubahan yang terjadi bersifat relatif permanen atau menetap. Artinya, perubahan yang diperoleh dari hasil belajar tidak hanya terjadi sementara, tetapi dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Misalnya, seseorang yang belajar membaca akan terus memiliki kemampuan membaca dalam kehidupannya. Perubahan tersebut tidak mudah hilang selama individu terus menggunakan keterampilan yang telah dipelajari. Belajar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi individu¹². Oleh karena itu, hasil belajar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perubahan Terjadi Karena Pengalaman dan Latihan

Belajar terjadi karena adanya pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus¹³. Proses belajar tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan waktu dan usaha yang berulang. Individu perlu mengalami berbagai pengalaman belajar untuk memahami suatu konsep dengan baik. Semakin banyak pengalaman dan latihan yang dilakukan, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Pengalaman belajar juga membantu individu mengembangkan

¹⁰ Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya* (Surakarta: Unisri Press, 2020).

¹¹ Cucu Sutanah, *Belajar dan Pembelajaran* (Penerbit Qiara Media, 2022).

¹² Ni Komang Suni Astini, "Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0," *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 13, No. 1 (Januari 2022), STKIP Agama Hindu Amlapura.

¹³ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

keterampilan dan kemampuan secara bertahap¹⁴. Oleh karena itu, pengalaman dan latihan menjadi bagian penting dalam proses belajar.

4. Belajar Merupakan Proses yang Bertujuan

Belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Setiap individu yang belajar memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, atau mengubah sikap menjadi lebih baik¹⁵. Tujuan belajar membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya tujuan yang jelas, proses belajar akan menjadi lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, tujuan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

5. Belajar Merupakan Proses Aktif

Belajar bukan hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga melibatkan aktivitas yang aktif dari individu. Peserta didik perlu terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan aktif tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, belajar aktif juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran yang aktif akan menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa belajar membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik.

6. Belajar Melibatkan Aktivitas Mental

Ciri belajar selanjutnya adalah melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, memahami, dan menganalisis. Aktivitas mental tersebut sangat penting dalam proses belajar¹⁶. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan yang bermakna. Aktivitas mental membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam. Selain itu, aktivitas mental juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, belajar merupakan proses yang melibatkan aktivitas mental secara menyeluruh.

7. Belajar Terjadi Secara Sadar dan Disengaja

Belajar juga merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh individu¹⁷. Peserta didik menyadari bahwa mereka sedang belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Kesadaran tersebut membantu peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, belajar yang dilakukan secara sadar akan menghasilkan perubahan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, belajar menjadi proses yang terarah dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi adanya perubahan perilaku, perubahan yang relatif permanen, perubahan karena pengalaman, proses yang bertujuan, proses aktif, melibatkan aktivitas mental, serta dilakukan secara sadar. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan keterlibatan aktif dari peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami ciri-ciri belajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

¹⁴ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa: Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9, No. 2 (Juli–Desember 2019).

¹⁵ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Jurnal Platform*, Vol. 4, No. 1 (2018).

¹⁶ Miftahul Huda, Ach. Fawaid, dan Slamet, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 1, No. 4 (Agustus 2023), <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>

¹⁷ Ahmad Abtokhi, "Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered," *Egalita*, Vol. 4, No. 2 (2009), <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1993>

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Proses belajar seseorang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperoleh juga berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi proses belajar. Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikologis peserta didik. Berikut beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar:

a. Kondisi Fisik (Kesehatan Jasmani)

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar¹⁸. Peserta didik yang memiliki kondisi tubuh yang sehat akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami sakit, kelelahan, atau gangguan kesehatan akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar. Kondisi fisik yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran¹⁹. Oleh karena itu, kesehatan fisik sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar. Peserta didik perlu menjaga kesehatan agar proses belajar dapat berjalan dengan optimal.

b. Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengolah informasi²⁰. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi cenderung lebih cepat memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi. Namun demikian, kecerdasan bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar. Peserta didik dengan kecerdasan sedang atau rendah tetap dapat berhasil jika memiliki motivasi dan usaha yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu memahami perbedaan kecerdasan peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai.

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk merasa tertarik terhadap suatu kegiatan belajar²¹. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki minat akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami materi.

¹⁸ Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar," *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>

¹⁹ Zamzam Mustofa, Imtitsal Lathiful 'Ulya, Zainul Muqorrobbin, Ria Tri Pangestu, Richa Lutfina Rochim, dan Mustofa Aji Prayitno, "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2023).

²⁰ Indah Permata, Masduki Asbari, Ariansyah, dan Merita Aprilia, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan," *Vol. 3, No. 2* (2024), <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.959>

²¹ Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki individu sejak lahir dan dapat dikembangkan melalui latihan²². Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda dalam bidang tertentu. Peserta didik yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Bakat juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu membantu peserta didik mengenali bakat yang dimilikinya. Dengan mengenali bakat, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang ingin belajar²³. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dan semangat dalam belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Misalnya dengan memberikan penghargaan, pujian, atau metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi proses belajar. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Berikut beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama yang mempengaruhi proses belajar peserta didik²⁴. Keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan akan membantu peserta didik belajar dengan baik. Orang tua yang memberikan motivasi dan bimbingan akan meningkatkan semangat belajar anak. Sebaliknya, keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak dapat menghambat proses belajar. Suasana rumah yang nyaman juga sangat mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan suasana yang nyaman akan membantu peserta didik belajar dengan baik. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berperan dalam mempengaruhi proses belajar²⁵. Lingkungan masyarakat yang positif akan memberikan dampak baik bagi peserta didik. Misalnya, lingkungan yang mendukung kegiatan belajar dan pendidikan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat menghambat proses belajar peserta didik. Pergaulan yang tidak baik juga dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik.

²² Zainal Abidin dan Nur Nasirudin, "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education* (2021).

²³ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 (2024), <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

²⁴ Erina Mifta Alvira, Arel Vaganza, Andromeda Putri, dan Bagus Setiawan, "Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran pada Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1 (2024), <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>

²⁵ Fitriah M. Suud dan Muhamad Irvan Rivai, "Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara," *Vol. 3, No. 2* (2022), <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>

d. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana belajar juga mempengaruhi proses belajar peserta didik. Fasilitas seperti buku, ruang kelas, media pembelajaran, dan teknologi dapat membantu peserta didik memahami materi. Sarana belajar yang lengkap akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana belajar sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar.

e. Perkembangan Teknologi dan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar. Teknologi dapat membantu peserta didik memperoleh informasi dengan mudah. Penggunaan media digital juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun, penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, peserta didik perlu diarahkan untuk menggunakan teknologi secara bijak. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, proses belajar akan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami faktor-faktor tersebut. Dengan memahami faktor yang mempengaruhi belajar, guru dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

D. Prinsip-Prinsip Belajar dalam Psikologi Pembelajaran

Prinsip-prinsip belajar merupakan dasar yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Prinsip-prinsip belajar membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, prinsip belajar juga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dalam psikologi pembelajaran, terdapat beberapa prinsip belajar yang perlu diperhatikan. Berikut ini prinsip-prinsip belajar dalam psikologi pembelajaran:

1. Prinsip Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran yang menarik²⁶. Selain itu, pemberian penghargaan dan pujian juga dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

2. Prinsip Perhatian dan Aktivitas

Perhatian merupakan faktor penting dalam proses belajar. Peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan baik akan lebih mudah memahami materi. Selain itu, belajar juga memerlukan aktivitas dari peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga harus aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Aktivitas belajar membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.

3. Prinsip Pengalaman Langsung

Belajar akan lebih efektif jika peserta didik mengalami langsung proses pembelajaran. Pengalaman langsung membantu peserta didik memahami materi secara nyata. Misalnya, peserta didik melakukan praktik atau eksperimen dalam pembelajaran. Pengalaman langsung juga

²⁶ Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>

meningkatkan keterampilan peserta didik. Selain itu, pengalaman belajar membuat pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.

4. Prinsip Pengulangan

Pengulangan merupakan salah satu prinsip belajar yang penting²⁷. Materi yang diulang akan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Pengulangan dapat dilakukan melalui latihan, tugas, maupun diskusi. Semakin sering materi diulang, maka semakin kuat pemahaman peserta didik. Pengulangan juga membantu peserta didik mengingat materi dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, pengulangan penting dalam proses pembelajaran.

5. Prinsip Perbedaan Individu

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi kecerdasan, minat, bakat, dan gaya belajar. Guru perlu memahami perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, prinsip perbedaan individu penting dalam pembelajaran.

6. Prinsip Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi peserta didik sebelum menerima pembelajaran. Peserta didik yang siap belajar akan lebih mudah memahami materi. Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional. Guru perlu memastikan peserta didik dalam kondisi siap sebelum memulai pembelajaran. Kesiapan belajar membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan belajar penting dalam proses pembelajaran.

7. Prinsip Umpan Balik dan Penguatan

Umpan balik merupakan respon yang diberikan guru terhadap hasil belajar peserta didik. Umpan balik membantu peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka. Selain itu, penguatan seperti pujian dan penghargaan dapat meningkatkan semangat belajar. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika mendapatkan penguatan positif. Oleh karena itu, umpan balik dan penguatan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya umpan balik, peserta didik dapat memperbaiki hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, prinsip-prinsip belajar dalam psikologi pembelajaran meliputi motivasi, perhatian dan aktivitas, pengalaman langsung, pengulangan, perbedaan individu, kesiapan belajar, serta umpan balik dan penguatan. Prinsip-prinsip tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran.

E. Penerapan Konsep Dasar Belajar dalam Proses Pembelajaran

Penerapan konsep dasar belajar dalam proses pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Konsep dasar belajar membantu guru memahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan memahami konsep dasar belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penerapan konsep dasar belajar juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan konsep dasar belajar sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Berikut ini penerapan konsep dasar belajar dalam proses pembelajaran:

²⁷ Rahmawati Ramli, Muljono Damopolii, dan Yuspianti, "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 3 (2024), <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1136>

1. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Konsep dasar belajar menekankan bahwa peserta didik merupakan pusat dalam proses pembelajaran²⁸. Dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peserta didik juga lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada peserta didik sangat penting dalam penerapan konsep dasar belajar.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif merupakan salah satu penerapan konsep dasar belajar. Guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Metode pembelajaran seperti diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, dan tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan metode yang berbeda dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Hal ini membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting dalam proses pembelajaran.

3. Mengaitkan Pembelajaran dengan Pengalaman Peserta Didik

Pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Guru dapat memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan nyata. Pengalaman belajar juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik juga lebih mudah mengingat materi yang dikaitkan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik merupakan penerapan konsep dasar belajar yang efektif.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang nyaman membantu peserta didik berkonsentrasi saat belajar. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga menciptakan suasana belajar yang positif. Peserta didik akan merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam pembelajaran.

5. Memberikan Umpan Balik dan Evaluasi

Umpan balik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Umpan balik membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam belajar. Selain itu, evaluasi juga membantu guru mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, maupun kegiatan diskusi. Dengan adanya evaluasi, guru dapat memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, umpan balik dan evaluasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Penggunaan media pembelajaran merupakan penerapan konsep dasar belajar yang penting. Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Media

²⁸ Salsabila, Arya Bisma Nugraha, dan Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan," *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>

seperti gambar, video, dan teknologi digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami secara verbal. Penggunaan media juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

7. Memberikan Kesempatan Belajar Secara Aktif

Penerapan konsep dasar belajar juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik dapat dilibatkan dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, belajar aktif membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, pembelajaran aktif penting dalam penerapan konsep dasar belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan konsep dasar belajar dalam proses pembelajaran meliputi pembelajaran berpusat pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran variatif, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik dan evaluasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan kesempatan belajar secara aktif. Penerapan konsep tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui pengalaman dan latihan secara terus-menerus. Proses belajar tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai dalam diri individu. Konsep dasar belajar sangat penting dipahami oleh pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami konsep dasar belajar, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Ciri-ciri belajar menunjukkan bahwa proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku, perubahan yang relatif permanen, terjadi karena pengalaman dan latihan, memiliki tujuan, serta melibatkan aktivitas mental dan fisik. Selain itu, proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip-prinsip belajar dalam psikologi pembelajaran juga menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Prinsip tersebut meliputi motivasi, perhatian, aktivitas, pengalaman langsung, pengulangan, kesiapan belajar, perbedaan individu, serta umpan balik dan penguatan. Selain itu, penerapan konsep dasar belajar dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran variatif, penggunaan media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan penerapan konsep dasar belajar tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, dan Nur Nasirudin. 2021. "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education*.

- Abtokhi, Ahmad. 2009. "Peran Ibu dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered." *Egalita*, Vol. 4, No. 2.
- Alvira, Erina Mifta, Arel Vaganza, Andromeda Putri, dan Bagus Setiawan. 2024. "Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran pada Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1.
- Arifin, H. Zainal. 2017. "Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar." Vol. 2, No. 1.
- Astini, Ni Komang Suni. 2022. "Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0." *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 13, No. 1.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Harefa, Edward, dkk. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Herawati. 2018. "Memahami Proses Belajar Anak." *Jurnal Platform*, Vol. 4, No. 1.
- Huda, Miftahul, Ach. Fawaid, dan Slamet. 2023. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 1, No. 4.
- Junaedi, Ifan. 2019. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan." *JISAMAR*, Vol. 3, No. 2.
- Junaedi, Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran yang Efektif." *JISAMAR*, Vol. 3, No. 2.
- Marisa, Siti. 2019. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa: Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar." *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9, No. 2.
- Mulyani, N. H. Fitri. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Mustofa, Zamzam, dkk. 2023. "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Obsesi*, Vol. 3, No. 1.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Permata, Indah, Masduki Asbari, Ariansyah, dan Merita Aprilia. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan." Vol. 3, No. 2.
- Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, dan Gusmaneli. 2025. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Katalis Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Ramadhani, Diana Ayu, dan Muhroji. 2022. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3.
- Ramli, Rahmawati, Muljono Damopolii, dan Yuspiani. 2024. "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 3.
- Salsabila, Arya Bisma Nugraha, dan Gusmaneli. 2024. "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan." *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Samsudin, Mohamad. 2020. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar." *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subiyakto, Bambang, dan Mutiani. 2019. "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 17, No. 1.
- Supriatna, Usup, Opan Arifudin, dan Ika Kartika. 2025. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Vol. 6 No. 12.
- Sutianah, Cucu. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Suud, Fitriah M., dan Muhamad Irvan Rivai. 2022. "Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara." Vol. 3, No. 2.
- Trismayanti, Suci. 2019. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2.
- Wicaksono, Anggit Grahito. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Surakarta: Unisri Press.